

Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017)

Miar¹, Kiki Ronaldo Batubara²

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia (miarpiter@yahoo.co.id)¹

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia²

ABSTRACT: *This study examines the concentration ratio of large and medium industries in Indonesia (Empirical Study of Food and Beverage sub-sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period). The purpose of this study to analyze how the concentration ratio of the food and beverage industry in Indonesia and find out how much the company is able to dominate the market. The data used in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and browsing the internet website as a support. The analytical method used in this study is the concentration ratio, hierfindahl index, and multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS 21. The results of this study indicate that the market structure of the food and beverage industry in Indonesia for the period 2013-2017 using CR4 is a full oligopoly structure in which the 4 largest companies control about 88% market share, while CR8 is a monopoly structure in which the 8 biggest companies control about 97% market share. While the herfindahl index has an oligopoly structure. In this study shows that the variable capital has a positive and significant effect on the concentration ratio while the variable of labor and value added has a significant negative effect on the concentration ratio of large and medium industries in Indonesia. Variable labor capital and value added have a significant and significant effect on the concentration of large and medium industry ratios in Indonesia.*

Keywords: CR4, CR8, herfindahl index, capital, labor, value added.

ABSTRAK: Penelitian ini meneliti tentang konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017). Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana konsentrasi rasio industri makanan dan minuman di Indonesia serta mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menguasai pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta browsing website internet sebagai pendukung. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi rasio, indeks hierfindahl, serta metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pasar industri makanan dan minuman di Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan CR4 yaitu berstruktur oligopoli penuh dimana 4 perusahaan terbesar menguasai sekitar 88% pangsa pasar, sedangkan CR8 yaitu berstruktur monopoli dimana 8 perusahaan terbesar menguasai sekitar 97%

pangsa pasar. Sedangkan Indeks herfindahl berstruktur oligopoli. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi rasio sedangkan variabel tenaga kerja dan nilai tambah berpengaruh negatif signifikan terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia. Serta variabel modal tenaga kerja dan nilai tambah berpengaruh nyata dan signifikan terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia.

Keywords: CR4, CR8, Indeks herfindahl, modal, tenaga kerja, Nilai Tambah.

To Cite This Artikel

Miar, Kiki Ronaldo Batubara. (2019). *Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017)*. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 16 No 2 Tahun 2019

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan sektor andalan bagi bagi perekonomian Indonesia. Karena sektor industri merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan dalam produk domestik bruto (PDB) dan membuka peluang kerja yang besar bagi penduduk Indonesia. Pertumbuhan pada sektor industri dapat memacu pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran salah satu sektor nya yaitu industri besar dan sedang. Perkembangan industri pengolahan di Indonesia, dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan sebaga kontribusi terhadap PDB Indonesia. Industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,28% atau sebesar Rp.192,69 trilyun pada triwulan III 2016. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yang mencapai 33,6% pada triwulan III tahun 2016. Perkembangan industri makanan dan minuman kedepan menghadapi tantangan yang cukup berat, khususnya dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman indonesia harus siap dan mampu bersaing dengan produk – produk makanan dan minuman dari negara ASEAN.

Peningkatan perkembangan industri makanan dan minuman juga diikuti oleh pergerakan struktur usaha industri kearah pasar oligopoli. Hal ini tercermin dari angka *Concentratio Ratio Industri* (CR4) yang melebihi angka 80% untuk beberapa jenis industri yaitu minyak goreng kelapa sawit, susu, es krim, tepung terigu. (*Indikator Statistik Industri Besar dan Sedang 2014, BPS*). Struktur pasar industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia berkecenderungan ke arah struktur pasar oligopoli, maka akan menyebabkan tiadanya tekanan persaingan, karena usaha industri berpeluang untuk menentukan harga dan jumlah produksi, dan seringkali kinerjanya tidak seimbang. Hal ini berarti semakin tinggi konsentrasi – konsentrasi perusahaan dalam pasar, maka semakin besar kemampuannya untuk mengendalikan pasar yang pada

akhirnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk menentukan harga dan dan produknya dalam rangka meraih laba maksimum.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan mengambil judul Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar dan Sedang di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Pasar

Dalam teori ekonomi industri, kajian mengenai *structure, conduct and performance* dilakukan untuk melihat hubungan antara *market* struktur terhadap performa dari *firm* didalamnya. Struktur pasar itu sendiri terdiri atas segala sesuatu yang menjadi faktor penentu tingkat kompetisi dalam pasar. Salah satu alat ukur dalam struktur pasar adalah konsentrasi yang juga menggambarkan besarnya *market power* dalam beberapa perusahaan serta menggambarkan intensitas dari kompetisi (Bain 1956 dalam Bird,1999). Semakin besar *market power* yang dimiliki terdapat kecenderungan bagi firm untuk menetapkan harga diatas nominal.

Teori Konsentrasi Rasio

Konsentrasi pasar adalah jumlah penjualan mempengaruhi bentuk pasar (pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli). jumlah penjual dapat mempengaruhi perilaku, karena jumlah penjual mempengaruhi ekspektasi perusahaan akan perilaku pesaingnya.

Jumlah penjualan diukur dengan rasio konsentrasi (*concentration ratio* atau CR). Rasio konsentrasi menghitung persentase penjualan di pasar dari jumlah absolut beberapa perusahaan besar yang ada di pasar.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Modal terhadap Konsentrasi Rasio

Munawir (2004:120) menyatakan bahwa pada umumnya modal suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, serta keuntungan dari penjualan hasil produksi perusahaan. Dengan adanya penjualan hasil produksi ini mengakibatkan adanya perubahan dalam unsur modal yang menyebabkan bertambahnya ataupun berkurangnya modal suatu perusahaan. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya modal sangat mempengaruhi volume penjualan (*konsentrasi rasio*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar maka rasio modal akan semakin tinggi, khususnya diserap oleh perusahaan yang paling memiliki peringkat pangsa pasar paling tinggi.

Hubungan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Konsentrasi Rasio

Menurut Sadono Sukirno (2003:193) didalam teori produksi terdapat hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*law of diminishing return*). Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok hubungan antara volume penjualan (*ratio konsentrasi*) dengan tenaga kerja yang

digunakan untuk mewujudkan penjualan tersebut. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan apabila volume penjualan (*ratio konsentrasi*) yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak 1 unit, pada mulanya penjualan total akan semakin sedikit pertambahannya, tetapi sudah mencapai suatu tingkat tertentu penjualan tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Sifat pertambahan volume penjualan (*rasio konsentrasian*) ini menyebabkan pertambahan konsentrasi rasio berkurang atau rendah. Hubungan antara volume penjualan (*consenstrasi rasio*) dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan dalam tiga tahap yaitu, tahap pertama konsentrasi rasio mengalami pertambahan yang cepat, tahap kedua konsentrasi rasio mengalami pertambahan yang lambat, tahap ketiga konsentrasi rasio mengalami pertambahan semakin lama semakin berkurang.

Hubungan Nilai Tambah terhadap Konsentrasi Rasio

Menurut Tarigan (2004) dan Rahmawati (2009), nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan proses produksi. Besarnya nilai tambah ini tidak seluruhnya menyatakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan karena masih mengandung imbalan terhadap pemilik faktor produksi lain dalam proses pengolahan. Nilai tambah memiliki kaitan erat terhadap volume penjualan (*consenstrasi rasio*) dimana nilai produksi akhir yang dikurangi biaya bahan baku dan penolong tersebut di pengaruhi oleh volume penjualan (*consenstrasi rasio*) yang akan menyebabkan perusahaan memiliki struktur pasar apakah itu persaingan sempurna atau pasar persaingan tidak sempurna.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang di susun berdasarkan pada teori yang terkait dan memberikan pengarahan dalam melakukan analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia memiliki konsentrasi pasar oligopoli.
2. Diduga bahwa modal, tenaga kerja dan nilai tambah berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan struktural yang meliputi Concentration Ratio (CR), Herfindahl-Hirschman Index (HHI) untuk menganalisis konsentrasi industri makanan dan minuman di Indonesia, dan analisis analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan keterkaitan antara modal, jumlah tenaga kerja, dan nilai tambah terhadap konsentrasi rasio industri makanan dan minuman di Indonesia.

Konsentrasi Rasio

Rasio konsentrasi (Concentration Ratio, CR) secara luas dipergunakan untuk mengukur pangsa dari *output*, *turnover*, *value added*, jumlah pegawai dan nilai tambah dari total industri. Biasanya jumlah perusahaan N yang dihitung proporsi pangsa pasarnya adalah 4, sehingga dikenal sebagai CR4. Jika P_i mewakili pangsa pasar, dan jika proporsi dari *output*, *turnover*, *value added*, jumlah pegawai atau nilai asset dari total industri yang diwakili oleh perusahaan :

$$P_i=1,2,3,4,,, \text{dengan } P_1 \geq P_2 \geq P_3 \geq \dots (1)$$

Maka Concentration Ratio, CRN, untuk N perusahaan dihitung sebagai :

$$CRN=P_1+P_2+P_3+\dots+P_N (2)$$

Tabel 1. Concentration level

Concentration Level	CR4	Indikasi Struktur Pasar
Sangat Tinggi	100,00	Monopoli
Tinggi	$100 > CR_4 > 80$	Highly concentrated oligopoli
Medium	$80 > CR_4 > 50$	Oligopoli
Rendah	$50 > CR_4 > 0$	Monopolistic Competition oligopoli
Sangat rendah	0	Pasar persaingan sempurna.

Sumber: Analisis konsentrasi spasial.2010.

Indeks Herfindhal (HHI)

Indeks Herfindhal adalah jenis ukuran konsentrasi lain yang cukup penting. Indeks Herfindhal didefinisikan sebagai jumlah pangkat dua pangsa pasar dari seluruh perusahaan yang ada dalam industri, dan diformulasikan:

$$H = P_1^2 + P_2^2 + P_3^2 + \dots + P_N^2 (5)$$

Interpretasi dari acuan ini adalah

sebagai berikut:

1. $HHI = 1$ berstruktur monopoli
2. $0 < HHI < 1$ berstruktur oligopoli.
3. $HHI = 0$ berstruktur pasar persaingan sempurna

Analisis regresi linier berganda

Untuk menguji pengaruh dari modal, jumlah tenaga kerja, dan nilai tambah terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia maka penulis menggunakan analisis regresi. Model dasar dari persamaan estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir variabel dependen berdasarkan regresi. Sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots(6)$$

Fungsi yang terdapat pada persamaan (6) dibentuk menjadi persamaan seperti yang terdapat pada persamaan (7) dibawah ini.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots\dots\dots(7)$$

Variabel-variabel X_1, X_2, X_3 , adalah variabel bebas (independen variabel), sedangkan variabel tidak bebas (dependen variabel) yang digunakan adalah Y .

Dimana :

- Y_t = Konsentrasi rasio (%)
- X_1 = Modal (Rp)
- X_2 = Tenaga Kerja (orang)
- X_3 = Nilai Tambah (Rp)
- $\beta_1, \dots, \beta_3$ = Koefisien regresi
- β_0 = Konstanta
- μ_t = kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Konsentrasi rasio (CR4) , Indeks Herfindahl industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2013-2017.

Kode ISIC	Tahun	CR4	HHI	Struktur pasar
15	2013	88,75%	0,3253	Oligopoli ketat
	2014	88,40%	0,3195	Oligopoli ketat
	2015	88,18%	0,3094	Oligopoli ketat
	2016	87,98%	0,2959	Oligopoli ketat
	2017	87,60%	0,2978	Oligopoli ketat

Diolah berdasarkan/sumber: annual report audited <http://www.idx.co.id>

Dalam penghitungan ini, penghitungan konsentrasi rasio untuk melihat struktur pasar industri makanan dan minuman di Indonesia dilakukan dengan menghitung rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4). Hasil penghitungan rasio konsentrasi pasar industri makanan dan minuman di Indonesia dapat dilihat pada tabel 6. Selama periode tahun 2013-2017, rata-rata nilai CR4 industri ini adalah sebesar 88 persen. Dengan melihat CR4 tersebut, industri makanan dan minuman digolongkan memiliki struktur pasar oligopoli ketat, dimana empat perusahaan terbesar mempunyai pangsa pasar lebih dari 80%. Pada tahun 2013-2017 konsentrasi pasar industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan, hal itu mengakibatkan kondisi persaingan semakin meningkat. Penurunan konsentrasi dalam hal ini disebabkan semakin banyak perusahaan yang masuk. Namun demikian banyaknya perusahaan yang masuk tidak

menjadi jaminan konsentrasi akan menurun, karena perlu dilihat kapasitas nyata perusahaan masing-masing.

Tabel 3. Konsentrasi rasio (CR8) , Indeks Herfindahl industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2013-2017.

Kode ISIC	Tahun	CR8	Struktur Pasar
15	2013	97,13	Oligopoli ketat
	2014	97,54	Oligopoli ketat
	2015	97,71	Oligopoli ketat
	2016	97,72	Oligopoli ketat
	2017	97,23	Oligopoli ketat

Diolah berdasarkan sumber: *Annual report audited* <http://www.idx.co.id>

Sedangkan konsentrasi rasio untuk 8 perusahaan terbesar (CR8) industri makanan dan minuman selama periode tahun 2013-2017, rata-rata nilai CR8 industri ini adalah sebesar 97% dengan melihat CR8 tersebut, industri makanan dan minuman digolongkan memiliki struktur pasar oligopoli penuh, dimana delapan perusahaan terbesar menguasai pangsa pasar lebih dari 97%. Sehingga dapat dikatakan industri makanan dan minuman di Indonesia berstruktur oligopoli ketat yang artinya kepemimpinan hanya dikuasai oleh kelompok tertentu yang ada di dalam pasar.. Di dalam pasar oligopoli antara perusahaan yang bersaing saling ketergantungan yang membuat perusahaan harus berhati-hati dengan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan pesaing.

Indeks Herfindahl

Hasil analisis terhadap konsentrasi pasar industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan angka HHI pada tahun 2013-2017 sebesar 0,30 atau setara dengan 30%. Angka HHI sebesar 0,30 bisa dikatakan besar karena melewati nol. Artinya terdapat sejumlah besar perusahaan dengan ukuran usaha yang beda dalam industri, dan konsentrasi pasar adalah tinggi. Sesuai dengan pernyataan Rekarti dan Nurhayati (2016) dan Khavidhurrohmaningrum (2013), nilai HHI yang tinggi ini memperlihatkan besarnya konsentrasi industri makanan dan minuman di Indonesia dan menunjukkan pula tingginya tingginya distribusi ukuran dari Industri makanan dan minuman di Indonesia.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan sistematis antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dalam Bentuk Semi-Logaritma Natural (Ln)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic
Constanta	31,337	5,215	6,009
Modal (X ₁)	0,883	,282	3,127
Tenaga Kerja (X ₂)	-0,874	,354	-2,472
Nilai Tambah (X ₃)	-0,907	,167	-5,446
F-Hitung	841,120		
R ²	0,994		
DW	0,262		
N	20		

Sumber: disusun dari lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disusun kembali persamaan regresi linier berganda dalam bentuk semi-logaritma sebagai berikut:

$$Y = 31,337 + 0,883\text{Ln}X_1 + (-0,874\text{Ln}X_2) + (-0,907\text{Ln}X_3)$$

(0,282) (0,354) (0,167)

Pengujian Koefisien Regresi

a). Pengujian Individu (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Regresi pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan nilai tambah terhadap konsentrasi rasio di Indonesia dengan α : 5% dan nilai t-tabel (0,05;16) sebesar 1,746.

1. Modal

Hasil regresi diperoleh nilai t-hitung (3,127) dan koefisien regresi sebesar 0,883, $\alpha = 0,05$. Artinya t-hitung = 3,127 > t-tabel = 1,746 sehingga Hipotesis nol (H₀) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh secara nyata terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia. Jika modal naik 1 % maka konsentrasi rasio naik sebesar 8,83%.

2. Tenaga Kerja

Hasil regresi diperoleh nilai t-hitung (-2,472) dan koefisien regresi sebesar (-0,874), $\alpha = 0,05$. Artinya t-hitung = (-2,472) < t-tabel = 1,746 sehingga Hipotesis nol

(Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia. Jika tenaga kerja naik 1 % maka konsentrasi rasio turun sebesar 8,74%.

3. Nilai Tambah

Hasil regresi diperoleh nilai t-hitung (-5,446) dan koefisien regresi sebesar (-0,907), $\alpha = 0,05$. Artinya $t\text{-hitung} = (-5,446) < t\text{-tabel} = 1,746$ sehingga Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel nilai tambah berpengaruh secara nyata terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang di Indonesia. Jika nilai tambah naik 1 % maka konsentrasi rasio turun sebesar 9,07%.

Pengujian Serentak (Uji F)

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan nilai tambah terhadap konsentrasi rasio, maka diperoleh kesimpulan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($841,120 > 3,24$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel indeenden. Berdasarkan tabel 4.4 hasil estimasi regresi linier berganda dalam bentuk Semi-Logaritma nilai $R^2 = 0,994$ (99,40%) menunjukkan bahwa variasi perubahan konsentrasi rasio (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel modal, tenaga kerja, dan nilai tambah sedangkan sisanya sebesar 0,60 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model sehingga R^2 sebesar 99,40 % dinyatakan dalam model valid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian inidapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Struktur pasar industri besar dan sedang subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki konsentrasi pasar Oligopoli penuh.
2. Indeks Herfindhal industri besar dan sedang subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki struktur pasar Oligopoli.
3. Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia.
4. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia.
5. Variabel nilai tambah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi rasio industri besar dan sedang subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia.

6. Variabel penelitian Modal, Tenaga kerja, Nilai tambah secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Konsentrasi Rasio industri besar dan sedang subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia.

Saran

Saran yang diberikan peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapatnya struktur pasar oligopoli penuh pada industri makanan dan minuman di Indonesia, maka terdapat rintangan yang kuat untuk dapat masuk kedalam industri tersebut, yang terjadi pada persaingan harga jual suatu produk dan produsen dapat melakukan kerjasama yang akan berdampak negatif terhadap konsumen. Hal ini memerlukan pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah untuk menghindari dampak-dampak negatif terhadap konsumen.
2. Bagi produsen industri makanan dan minuman di Indonesia harus dapat meningkatkan produksinya. Hal ini disebabkan karena untuk meningkatkan kontribusi industri manufaktur di dalam pertumbuhan PDB Indonesia. Serta harus dapat membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel untuk dapat melihat hubungan serta pengaruh terhadap struktur pasar industri makanan dan minuman di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah industri besar dan sedang di Indonesia dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja, modal serta nilai tambah dari beberapa perusahaan industri besar dan sedang di Indonesia dengan memakai kode ISIC Rev.3 code industri 15 subsektor perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaja, A., Menzo, J., and McCay, B. 1998. *Market Power, Industrial Organization and Tradeable Quotas. Review of Industrial Organization*, 13, 1998, 589-601
- Ade Firman. 2015. "Analisis Konsentrasi Rasio Industri mobil di Indonesia periode 2013-2015. Tidak di publikasikan. Universitas Indonesia: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, *validitas Realibilitas* , IKIP, Yogyakarta. 2010
- Badan Pusat Statistik(BPS).2014.*Statistik industri besar dan sedang Indonesia 2014*, BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *industri besar dan sedang Indonesia 2014*, BPS, Jakarta.
- Bain, Joe S (1949). "a note of pricing in monopoly and oligopoly", *American Economic Review*. Nomor 1. USA.
- Bird. K. (1999). *Are industrial concentration an market shares reliable indicators of competitions? USAID Partnership for Economic Growth (PEG) Project*

- Carlton, D. W, dan Perloff, J. M. (2000). *Modern industrial organization 3rd edition* . Addison wesley.
- Church, J. and Ware, R. 2000. *Industrial Organization: A Strategic Approach*, McGraw Hill, Boston.
- Endang S, Dkk, 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*, Penerbit: Bagian Penerbitan STIE YKPN,Yogyakarta.
- Ghozali,Iman.2009,”*aplikasi analisis multivariate dengan program spss*”.Semarang:UNDIP.
- Gujarati,2004.*Ekonometrika Dasar*,Erlangga Jakarta.
- H. Glejser, “*A New Test for Heteroscedasticity*, “ journal of the American Statistical Association, vol. 64, hal. 316 – 323, 1969
- Hasibuan, Nurimansjah, *Ekonomi Industri: persaingan, monopoli, dan regulasi*, LP3ES. 1993
- Hand-out Presentasi Materi Kuliah ‘*Pengantar Ekonomi Mikro*’, Dr. Syafri, MS, 2015.
- Indrastuti,2007. *Pasar Oligopoly*. Jakarta: Sinar Grafika Jakarta.
- Irawan Muslim, 2003 ; *Analisis Struktur Pasar Industri Rokok di Indonesia*, Thesis, Unibraw, Malang.
- Irawan dan Suparmoko M. 1982. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Isukindro, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, cadangan devisa dan angka penggandauang terhadap jumlah uang beredar di Indonesia*”, *Ekonomi dan Kekuatan Indonesia*, Desember 1984, hal 450.
- Khavidhurrohmaningrum (2013), “Strategi Perilaku Industri Pengolahan di kota Semarang Tahun 2007-2011”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 2 No. 1, pp. 177-186.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia – Menuju Negara Industri baru 2030?*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Marshall, Alfred. 1980. *Principles of Economics*. Tidak dipublikasikan.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nuraidi, Ida, 2005. *Pengantar Ekonomi Mikro*, cetakan keempat penerbit: UMM Pres, Malang.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Organization, *PhD Dissertation*, Northwertern University, Evanston, Illinois.
- Pangestu, et al, 2000. *The Evolution of competition policy in Indonesia*. Review of Industrial organization, 205-224.
- Rahmawati Emi. 2009. *Kajian Nilai Tambah Produk Agribisnis*. Fakultas Pertanian UNLAM: Banjarbaru.
- Ritonga M. T dan Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Phibeta Aneka Gamma.
- Sadono,Sukirno.1996.*Pengantar Ekonomi Makro*.PT.Raja Grasindo Perseda..Jakarta
- Sadono Sukirno.2003. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono .(2018). *Statistika untuk penelitian* .Bandung :Alfabeta.

- Sutirni. 2004.”*Analisis Konsentrasi Rasio Industri Otomotif Indonesia periode 1997-2004*. Program Pasca Sarjana Magister Sains. Universitas Diponegoro.
- Todaro, M P. 1996. *Economic Development*. Addison Wesley. Harlow.
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi regional*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Todaro, M P. 2003. *Economic Development*. Addison Wesley. Harlow.
- Undang-undang No. 5 Tahun 1999 Tentang Pasar Oligopoli.
- Undang-undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Industri.
- Undang-undang No.13 Tahun 2013 Tentang Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Tenaga Kerja.
- Wang,D. 2004. *The Chinese construction Industry from the Perspective of Industrial Organization, PhD Dissertation*, Northwestern University, Evanston, Illinois.
- Yulia Saftiana. 2014.”*Analisis Konsentrasi Rasio Industri kosmetik di Indonesia periode 2013-2015*. Tidak di publikasikan. Universitas Diponegoro: Semarang.
- <http://eki-bloggr.blogspot.com/2012/09/pasar-oligopoli>.